

20 Halaman
Terbit Setiap Senin

15 Maret 2021
No. 11 TAHUN LVII



PERTAMINA 

energia

weekly

DEMI 1,1 GIGA WATT

PT Pertamina (Persero) melalui anak usahanya PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) mendapatkan izin pengelolaan Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) di Kotamobagu, Sulawesi Utara. Dengan bertambahnya satu WKP tersebut maka total saat ini PGE mengelola 15 WKP di seluruh Indonesia.

Berita terkait di halaman 2-3



Quotes of The Week

The future is green energy, sustainability, renewable energy.

Arnold Schwarzenegger

3

**PEMERINTAH DUKUNG
PERTAMINA
KEMBANGKAN BISNIS PANAS BUMI**

20

**PT KPI MAKSIMALKAN
INOVASI DAN EFISIENSI
KILANG PERTAMINA**

UTAMA

Pertamina Operasikan 15 Wilayah Kerja Panas Bumi

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melalui anak usahanya PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) menambah satu Wilayah Kerja (WK) Geothermal dalam rangka meningkatkan kapasitas terpasang Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) sehingga saat ini PGE mengoperasikan 15 WK.

15 WK tersebut antara lain Gunung Sibuali-Buali – Sumut, Gunung Sibayak-Sinabung – Sumut, Sungai Penuh (Kerinci) – Jambi, Hululais – Bengkulu, Lumut Balai dan Margabayur – Sumsel, Way Panas – Lampung, Kamojang Darajat – Jabar, Karaha Cakrabuana – Jabar, Pangalengan – Jabar, Cibeureum Parabakti – Jabar, Tabanan – Bali, Lahendong – Sulut, Gunung Lawu – Jateng, Seulawah – NAD, Kotamobagu – Sulut

Saat ini kapasitas terpasang PLTP yang beroperasi sendiri oleh PGE di atas adalah sebesar 672 MW. Sesuai dengan *masterplan* Pertamina pengembangan panas bumi dalam lima tahun ke depan akan meningkat tajam, ditargetkan akan naik 2 kali lipat menjadi 1.108 Megawatt (1,1 Gigawatt) pada tahun 2026.

Di samping operasional sendiri oleh PGE, Pertamina juga mengelola panas bumi bersama mitra melalui *joint operation contract* dengan kapasitas terpasang sebesar 1.205 MW. Dengan keseluruhan PLTP PGE yang saat ini tercatat 1.877 MW serta rencana pengembangannya ke



FOTO: DOOK PERTAMINA

depan, pengelolaan pengembangan panas bumi tersebut, diharapkan Pertamina dapat menjamin terpenuhinya energi bersih di masa depan.

Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations Pertamina, Agus Suprijanto menjelaskan Pertamina terus mengupayakan penyediaan energi yang ramah lingkungan yang diperlukan di masa depan. Melalui 15 wilayah

kerja proyek panas bumi, Pertamina akan mewujudkan program transisi energi dimana energi baru terbarukan akan mencapai 30% pada tahun 2030.

“Potensi *geothermal* di Indonesia sangat tinggi, termasuk No 2 terbesar di dunia namun baru 7 persen yang telah dikembangkan. Dengan *roadmap* Pertamina, dalam lima tahun ke depan akan naik dua kali lipat,” ungkapnya.

15 WILAYAH KERJA GEOTHERMAL PERTAMINA



PERTAMINA OPERASIKAN 15 WILAYAH KERJA PANAS BUMI

< dari halaman 2

Agus menambahkan pada program transisi energi, Pertamina juga akan mengupayakan 4 MW melalui Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Badak di Kalimantan. *Solar Cell Panel* juga telah terpasang di 63 lokasi yang tersebar di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

"Pertamina juga menargetkan pemasangan *Panel Solar Cell* di seluruh SPBU Pertamina dengan kapasitas terpasang sebesar 385 kWp," ujarnya.

Energi bersih yang akan menghasilkan listrik juga dikembangkan Pertamina melalui pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Bio-Gas (PLTBg) bekerja sama PT Perkebunan Negara II di Sei Mangkei di Simalungun Sumatera Utara dengan total kapasitas 2,4 MW.

Salah satu proyek nasional yang juga menjadi fokus Pertamina, lanjut Agus adalah proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Jawa-1 di Cilamaya Jawa Barat dengan kapasitas mencapai 1.760 MW.

Inisiatif strategis untuk mendorong pelaksanaan program

green transition Pertamina, lanjut Agus, juga dilakukan di sektor pengolahan. Setelah sukses uji coba produksi *Green Diesel* (D100) di Kilang Dumai sebesar 1.000 barel per hari, Pertamina juga sedang mengembangkan *Green Energy* melalui *Revamp* TDHT di Kilang Cilacap dengan target produksi 6.000 barel perhari yang ditargetkan onstream tahun 2022. *Biorefinery Standalone* di Kilang Plaju dengan kapasitas 20.000 barel per hari.

Di lini bisnis tengah tersebut, sejak tahun 2019 Pertamina telah mengimplementasi Biodiesel plus 30% yang terlaksana di seluruh Indonesia, sehingga dapat menurunkan impor solar sebesar 1,6 miliar dollar per tahun.

"Upaya untuk menurunkan impor, Pertamina juga akan mengembangkan gasifikasi batubara kalori rendah menjadi DME untuk substitusi LPG. Keseluruhan insiatif strategis yang dilakukan Pertamina untuk menjamin ketersediaan energi bersih di masa depan didasari semangat untuk memberikan energi yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan," tandas Agus. ●PTM

Pemerintah Dukung Pertamina Kembangkan Bisnis Panas Bumi

GARUT - Keseriusan Pertamina mengelola potensi energi panas bumi mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Hal tersebut diutarakan Wakil Menteri BUMN 1 Pahala N. Mansury saat melakukan kunjungan kerja ke PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Kamojang, Sabtu (6/3). Dalam kunjungan tersebut, Pahala didampingi Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati.

Menurut Pahala, potensi panas bumi Indonesia sangat besar untuk dikembangkan sehingga menjadi salah satu alternatif energi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

"Pertamina memiliki potensi untuk menjadi perusahaan satu-satunya di Indonesia dengan valuasi 100 miliar US Dollar. Jadi bagaimana kita mencapai jalan tersebut dengan mengoptimalkan peran Pertamina sebagai pengelola energi nasional," ujarnya.

Pahala berharap Pertamina bisa berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder* untuk pengembangan bisnis panas bumi ke depannya. "Ada beberapa inisiatif strategis yang selama ini menjadi *quick win*. Untuk itu kita lihat ke depannya bagaimana sinergi Pertamina dengan *stakeholder* lainnya," jelasnya.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyambut baik dukungan pemerintah untuk mengembangkan bisnis panas bumi yang saat ini dikelola oleh PGE.

"Tentu kita ingin PGE terus berkembang. Jika kita berkolaborasi



FOTO:AP



FOTO:AP

dengan *stakeholder* dan semua sistem yang ada, kita harapkan pengembangannya bisa lebih besar lagi.

Bahkan kita bisa melakukan diversifikasi dari potensi energi yang ada," tutur Nicke. ●IDK

FLEKSIBEL DAN ADAPTIF HADAPI PANDEMI

Pengantar redaksi :

Berbekal pengalaman perusahaan serta kompetensi SDM yang unggul, PT Sigma Cipta Utama (SCU) menyatakan kesiapan mendukung proses bisnis operasi di lingkungan Pertamina Group. Hal tersebut disampaikan **Direktur Utama PT Sigma Cipta Utama (SCU), Dian Nugrahaningsih** kepada Energia.

Bisa dijelaskan tentang bisnis PT Sigma Cipta Utama (SCU)?

PT Sigma Cipta Utama (SCU) merupakan anak perusahaan PT Elnusa Tbk yang telah berdiri sejak 8 April 1980. Sejalan dengan kebijakan Elnusa, SCU ditunjuk sebagai satu-satunya anak perusahaan yang mengelola manajemen data di Elnusa Group.

Dalam perjalanan bisnisnya, SCU diperkuat dengan kompetensi ICT dan *management data subsurface* kegiatan eksplorasi dan produksi melalui penggabungan anak perusahaan Elnusa lainnya, antara lain PT Elnusa Telematika, PT Elnusa Rentrakom, serta PT Patra Nusa Data.

Layanan yang saat ini kami jalankan, di antaranya *warehouse* berupa layanan *storage*, baik *tape storage*, *document storage*, *core storage*, hingga general aset *storage* ataupun layanan *data transcription*. Kami telah menerapkan standar aturan *warehouse* serta memperoleh sertifikasi standar pengelolaan arsip, baik dari ANRI maupun lembaga lainnya.

Ini merupakan serangkaian upaya untuk mencapai keunggulan komparatif sekaligus *unique selling point* dalam industri. Sertifikasi tadi yang dimaksud adalah Sertifikasi ANRI, ISO 9.001:2015 untuk *Quality Management System*, ISO

**Dian
Nugrahaningsih**

Direktur Utama
PT Sigma Cipta Utama
(SCU)

**MANAGEMENT INSIGHT:
FLEKSIBEL DAN ADAPTIF HADAPI PANDEMI**

< dari halaman 4

27.001 untuk *Information Security Management System*, ISO 14.001:2015 untuk *Environmental Management System*, ISO 45.001: 2018 untuk *Occupational Health and Safety Management Systems*.

Warehouse SCU yang selama ini kami kelola berlokasi di area Taman Tekno – BSD, Gunung Sindur, serta sewa kelola di area sentul dan Curug sebagai sarana penyimpanan, baik data maupun *general* aset dari beragam klien kami.

Selain jasa sewa penyimpanan di *warehouse*, kami juga memberikan layanan *managed services storage* bagi *client* yang memiliki *storage* namun terkendala dalam hal sumber daya. Model *best practices* bisnis pengelolaan *warehouse* dengan kompetensi utama dan sertifikasi tersebutlah yang membuat portofolio layanan *managed services storage* hingga saat ini menapakkan jejaknya di beberapa klien kami.

Kami juga memiliki layanan *data management (oil and gas data management)*. *Data management* merupakan bisnis dengan aset dan kompetensi pengelolaan data migas nasional dalam hal pelestarian dan pemanfaatan data migas untuk seluruh *stakeholder* industri migas. Standar pengelolaan mengacu pada Permen ESDM no 27/2006 (Rev: no 7/2019) tentang pengelolaan data Migas dan diperkuat oleh SDM dan *Subject Matter Expert (SME)* sehingga membuat kami masih dipercaya mengelolanya hingga saat ini.

Kami juga menyediakan layanan ICT (*Tracking & Monitoring System, Terrestrial Communication/Radio Trunking*). Bisnis ICT yang kami tawarkan, mulai dari pengadaan perangkat, *managed service, tracking* hingga *radio telecommunication (trunking)*. Khusus untuk *trunking*, saat ini kami merupakan pemilik izin *radio trunking* dari Kominfo yang izinnya secara berkelanjutan diperbarui. Izin tidak mudah mendapatkannya dan merupakan modal utama bagi kami dalam menunjukkan kinerja terbaik untuk semua *stakeholder* SCU.

Terakhir, layanan kami adalah GeoIT. GeoIT merupakan solusi bisnis yang diberikan melalui *integrated system* yang dikembangkan dengan internasional standar data model (PPDM) pada data migas termasuk personel dan tenaga ahli data *subsurface* untuk memastikan standar kualitas data serta layanan yang kami berikan di posisi terbaiknya.

Proyek penting apa yang saat ini tengah ditangani oleh SCU? Berangkat dari kompetensi tatakelola *warehouse* serta *data management* yang dimiliki, kami mengelola penyimpanan data dan aset dari mayoritas K3S, termasuk Pertamina. Bermodalankan aset dan kompetensi ini pula, kami melakukan replikasi *best practice* proses bisnis yang kami jalankan untuk bisa membantu pengelolaan *storage* yang ada di klien, yang kami namakan *remote storage (managed service storage)*. Saat ini kami menangani PEP Aset 2, Chevron Rumbai, dan Chevron Duri.

Untuk *data management*, kami saat ini berkontrak dengan PUDC (Pertamina-UTC) sebagai pengelola data migas nasional dalam hal ini adalah Pusdatin – KESDM dalam upaya pelestarian dan pemanfaatannya hingga sekarang. Ini merupakan bagian dari penguatan bisnis dan kompetensi dalam hal pengelolaan data migas nasional yang secara konsisten menunjukkan kinerja terbaiknya selama lebih dari 20 tahun tidak terputus hingga saat ini.

Sedangkan untuk pilar bisnis ICT, kami menangani beberapa proyek atau layanan penting untuk Pertamina. Proyek tersebut adalah proyek strategis kami dalam mendukung Pertamina untuk memperkuat jalur komunikasi internalnya melalui *radio trunking*. Kontrak pekerjaan *radio trunking* tersebut untuk PHE Group.

Bisnis GeoIT yang notabene memiliki kekuatan dalam pengelolaan data dan informasi *subsurface* ini dibangun oleh anak bangsa, yakni perwira SCU. Solusi tersebut saat ini hadir untuk Pertamina EP Aset 2, Pertamina EP Aset 5, dan Pertamina EP (*Advance Well Data Management*). Selain itu kami juga menangani proyek layanan di Pertamina, yaitu *data warehouse* digital untuk *data supply* pada *Corporate Dashboard*, dan pembangunan *upstream data governance*.

Apakah pandemi COVID-19 berdampak pada bisnis SCU? Bagaimana mengatasinya?

Tidak bisa dipungkiri bahwa pandemi COVID-19 ini menghantam semua lini bisnis global dan nasional. Industri migas pun saat ini melakukan segenap langkah efisiensi dalam upayanya untuk tetap *survive*. Pandemi ini juga berdampak pada industri pendukung hulu migas, seperti kami. Upaya utama yang kami lakukan adalah penerapan protokol kesehatan yang aman bagi diri dan lingkungan kerja. Melalui langkah *screening* yakni PCR dan *rapid test* yang dilakukan secara berkala, kami memastikan seluruh *personel on board* yang ada di lingkungan kerja dalam keadaan fit dan sehat.

Di samping itu, kami juga melakukan antisipasi dengan program efisiensi yang luar biasa pada 2020 hingga saat ini. Efisiensi dilakukan dengan penyesuaian terhadap kondisi usaha melalui *adjustment & remapping* proses bisnis yang ada di semua lini bisnis sehingga diperoleh proses bisnis baru yang lebih efisien. Kuncinya adalah fleksibel dan adaptif dalam menjalankan rutinitas bisnisnya. Termasuk mempercepat perubahan budaya kerja baru dalam era digitalisasi. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengurangi resiko selama wabah COVID-19 melalui *monitoring* kinerja dengan *task management tools*. Ini merupakan langkah yang efisien dan upaya *adjustment* pola kerja dalam konteks transformasi untuk meningkatkan produktivitas dan fleksibilitas.

Apa harapan Ibu bagi bisnis SCU ke depannya? Kami berharap kerja sama antaranak usaha dan afiliasi Pertamina makin terbuka lebar melalui mekanisme sinergi. Secara statistik *captive market* di Pertamina group, hal ini masih perlu kami kembangkan. Dalam catatan kami, pendapatan SCU untuk pasar di Pertamina Group menapak di angka 71% hingga 78% dari pendapatan perusahaan.

Melalui portofolio pencapaian kinerja yang baik dalam setiap kualitas layanan dan produk yang diberikan serta didukung kompetensi SDM yang unggul, kami berkomitmen akan terus mengembangkan pasar baik di Pertamina Group maupun potensi bisnis lainnya. *We deliver beyond expectation.* ●STK

Editorial**Energi Masa Depan**

Indonesia terletak di sepanjang *Pacific Ring of Fire*, suatu area seismik aktif di Asia Pasifik dan memiliki 10% dari jumlah gunung berapi yang ada di dunia. Walau rawan bencana alam, kondisi geografis ini menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang subur dan kaya potensi energi terbarukan, terutama panas bumi.

Bahkan Indonesia dipercaya menduduki peringkat nomor satu dengan potensi energi panas bumi mencapai 40% dibandingkan potensi seluruh dunia. Potensi energi yang dihasilkan setara listrik besarnya 29.000 MW. Panas bumi atau *geothermal* menjadi salah satu sumber energi paling bersih dan ramah lingkungan. Salah satu keunggulannya, energi ini tidak menyebabkan pencemaran, baik pencemaran udara, pencemaran suara, serta tidak menghasilkan emisi karbon, dan tidak menghasilkan gas cairan, maupun material beracun lainnya.

Selain itu, panas bumi merupakan sumber energi lokal yang tidak dapat diekspor dan sangat bermanfaat untuk membangkitkan energi listrik. Energi ini bisa menjadi pengganti BBM yang selama ini banyak digunakan sebagai sumber tenaga listrik. Bahkan ketersediaannya juga tidak bergantung pada kondisi iklim maupun cuaca sehingga disebut sebagai energi yang memiliki fleksibilitas pemanfaatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia maupun industri.

Pertamina sendiri mengelola bisnis panas bumi sudah dimulai pada 1974 di Lapangan Kamojang, Kabupaten Bandung, bekerja sama dengan PLN. Seiring berjalannya waktu dengan berbagai perubahan regulasi yang ditetapkan pemerintah, akhirnya pada 2006 Pertamina membentuk anak perusahaan di bidang panas bumi, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Saat ini, PGE berkomitmen penuh untuk mewujudkan kemandirian energi dengan terus meningkatkan kapasitas terpasang Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di Indonesia. Saat ini, kapasitas terpasang PGE sebesar 672 MW yang terdapat di 14 Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP). Bahkan untuk mencapai target kapasitas terpasang menjadi 1,1 Giga Watt pada 2026, PGE juga dipercaya mengelola satu WKP baru yang berada di Kotamobagu, Sulawesi Utara.

Melalui PGE, Pertamina akan terus berupaya mengembangkan bisnis energi baru terbarukan ini, salah satunya melalui kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*. Tentunya dengan dukungan penuh pemerintah. Tujuannya jelas, jika sumber daya energi panas bumi ini dapat dimanfaatkan secara optimal, otomatis dapat menurunkan ketergantungan Indonesia terhadap sumber energi fosil yang makin terbatas. ●

SOROT

Uji Coba Pertamina Prime untuk Pastikan Performa

JAKARTA - PT Pertamina International Shipping (PIS) bersama Japan Marine United (JMU) yang membangun kapal tanker raksasa melakukan uji coba (*sea trial*) Pertamina Prime. *Very Large Crude Carrier* (VLCC) kedua Pertamina ini melakukan *sea trial* di Kepulauan Goto, Prefektur Nagasaki, Jepang. *Sea trial* Pertamina Prime berlangsung selama enam hari, mulai 8 Maret 2021 sampai dengan 13 Maret 2021.

Sea trial merupakan tahap uji coba kapal untuk memastikan performa kapal sesuai dengan spesifikasi yang dijanjikan oleh Japan Marine United (JMU) sebagai pembuat kapal.

Director of Fleet Management PT Pertamina International Shipping, I Putu Puja Astawa menjelaskan, yang menjadi objek uji coba, antara lain *progressive speed, fuel consumption, turning, vibration, noise level, anchoring, steering gear, performa*

main engine, endurance, maneuvering kapal, konfirmasi cargo oil pumping rate capacity, running test SOx Scrubber, serta operation test Ballast Water Management System. Ia berharap seluruh objek ini dapat beroperasi dengan baik sehingga kapal dapat mulai dilayarkan di perairan Indonesia.

"Sebelum mulai berlayar, semua bagian ini harus dipastikan sudah beroperasi dengan baik. Sehingga saat mulai berjalan, tidak akan ditemukan masalah apa pun. Performa kapal juga dalam keadaan prima. Kami berharap jika sudah lulus dari uji coba tersebut, Pertamina Prime dapat menjadi urat nadi yang menyalurkan energi untuk negeri," ujar I Putu Puja Astawa.

Seperti halnya VLCC Pertamina Pride, kapal kedua ini pun memiliki kapasitas 2 juta barel yang merupakan *single screw driven single deck type crude oil tanker*

dengan panjang keseluruhan (LOA) 330 meter dan draft 21,5 meter. Pertamina Prime dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan *feedstock* kilang yang dijalankan oleh *Subholding Refinery & Petrochemical* Pertamina.

Berbagai keunggulan dimiliki oleh kedua kapal milik PIS, di antaranya menggunakan teknologi *Super Stream Duct*® pada desain kapal sehingga membuat performa VLCC Pertamina Prime memiliki kecepatan *trial* sebesar 16.9 knot. Selain itu, VLCC mutakhir ini juga telah memenuhi *requirement* terminal modern di dunia dan regulasi internasional yaitu IMO Annex VI Tier III yang berguna untuk pembatasan emisi gas buang *Sulphur Oxide* (SOx) dan *Nitrogen Oxide* (NOx).

Rencananya, serah terima kapal Pertamina Prime dilaksanakan pada 30 Maret 2021 di Galangan JMU Ariake, Jepang. ●PIS



SOROT**Pertamina-ADNOC Pastikan Pasokan LPG Aman**

JAKARTA - Pertamina menandatangani Sales Confirmation Agreement LPG dan Sulphur yang memastikan Pertamina mendapatkan pasokan LPG dan Sulphur dari Abu Dhabi National Oil Company (ADNOC), Jumat (5/3).

Penandatanganan dilakukan oleh Vice President Trading & Other Business Subholding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero), Maya Kusmaya dengan Senior President International Relations ADNOC, Salem Al Meheiri dalam Business Forum Indonesia – Emirates Amazing Week (IAEW). Acara tersebut disaksikan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan serta Menteri Energi dan Infrastruktur Persatuan Emirat Arab (PEA), Suhail Al Mazroeu.

Kebutuhan LPG nasional pada 2022 diperkirakan akan mencapai 8,30 juta ton, meningkat menjadi 9,12 juta ton pada 2023, dan 10,01 juta ton pada 2024.

Direktur Pemasaran Pusat & Niaga PT Pertamina Patra Niaga, Hasto Wibowo menyampaikan, kerja sama ini dilakukan untuk memastikan keamanan pasokan LPG nasional yang diproyeksikan terus meningkat setiap tahunnya.

“Saat ini *balance* kebutuhan impor LPG nasional mencapai 6 juta ton per tahun. Harapannya dengan kerja sama ini Pertamina dapat memperluas sumber pasokan dan menjaga kestabilan pasokan,” ujar Hasto.



FOTO: PPN

Hasto menambahkan, perjanjian ini pun dapat diperpanjang setiap tahun setelah dievaluasi sebelum perjanjian berakhir.

“Kerja sama ini merupakan salah satu strategi pengadaan *bundling* produk LPG dan petrokimia yang dibeli langsung dari produsen. Semoga kesepakatan dapat menciptakan peluang kolaborasi jangka panjang untuk produk LPG dan petrokimia dengan memperhatikan perkembangan bisnis petrokimia serta mengacu kebijakan bauran energi nasional sebagaimana tercantum dalam RUEN,” tambah Hasto.

Sementara itu Senior President International

Relations ADNOC, Salem Raheb Al Meheiri menyambut baik kerja sama strategis dengan Pertamina. “Sebagai salah satu produsen LPG, minyak mentah, dan petrokimia terbesar di dunia, ADNOC menjamin pasokan produk dengan andal ke Indonesia,” tutur Salem.

Duta Besar RI untuk PEA, Husin Bagis juga turut menyambut positif penandatanganan tersebut. “Dari KBRI kami berharap realisasi kerja sama di bidang pasokan LPG dan Sulphur ini dapat membuka peluang kerja sama lain, seperti Petrokimia, maupun *downstream industry* lainnya di masa mendatang,” pungkasnya. ●PPN

DPR dan Pemda Riau Dukung Penuh Pertamina Kelola Blok Rokan

PEKANBARU - Wakil Ketua Komisi VII DPR RI Eddy Soeparno menyatakan DPR mendukung penuh proses peralihan Blok Rokan dari PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) kepada PT Pertamina (Persero). Proses pengelolaan Blok Rokan resmi beralih dari CPI kepada Pertamina melalui anak usahanya, PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) pada 9 Agustus 2021. Pertamina Hulu Rokan menargetkan segera melakukan pengeboran setelah masa peralihan selesai.

“Komisi VII menyampaikan dukungan agar Pertamina bisa melaksanakan proses peralihan itu secara lancar dan mulus tanpa ada hambatan berarti,” ucap Eddy saat mengikuti Kunjungan Kerja Spesifik Panja Migas Komisi VII DPR RI ke Pekanbaru, Riau, Selasa (9/3).

Hadir juga dalam pertemuan ini Direktur Utama PHR RP Yudantoro, jajaran manajemen PT Pertamina Hulu Energi dan PT Perusahaan Gas Negara (PGN), Presiden Direktur PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) Albert Simanjuntak, Ketua Majelis Kerapatan Adat (MKA) Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR), Ketua Harian LAMR, Forkopimda Riau,

serta tokoh masyarakat Riau.

Eddy menyampaikan, Komisi VII DPR RI pada beberapa masa sidang lalu sudah membahas dan melakukan pendalaman yang sangat seksama terhadap proses peralihan Blok Rokan tersebut. “Ini memang adalah saat yang monumental. Bagaimanapun juga Blok Rokan ini sangat penting keberadaannya bagi produksi migas kita,” ujar Eddy.

Ia berharap, pada 8 Agustus 2021, hasil produksi Blok Rokan yang masih dikelola CPI tetap dalam kondisi prima, dan keesokan harinya bisa dilanjutkan Pertamina dengan sebaik-baiknya.

“Kami mendukung agar Pertamina bisa meningkatkan lifting Blok Rokan ke depannya. Kita punya harapan besar kepada Pertamina. Selain merupakan kebanggaan, Pertamina merupakan BUMN yang menjadi tumpuan harapan kita untuk mengelola Blok Rokan dengan sebaik-baiknya. Kami juga berharap, Chevron dapat bekerja sama dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh agar proses peralihan Blok Rokan kepada Pertamina ini bisa berjalan secara baik,” katanya.



FOTO: ISTIMEWA

Hal senada disampaikan Panitia Kerja (Panja) Migas Komisi VII DPR RI yang dipimpin Wakil Ketua Komisi VII DPR RI Alex Noerdin. Ia mengatakan, selama masa transisi PHR dan PT CPI perlu komunikasi intensif dengan berbagai pemangku kepentingan agar proses transisi, seperti peralihan kontrak kerja mitra, aset, formula dan teknologi, transfer data, tenaga kerja, SOP dan lainnya dapat berjalan lancar. “Sehingga bisa menjaga produksi di Blok Rokan dan menahan *natural decline rate* atau penurunan alamiah dengan melakukan pengeboran sesuai target,” tutur Alex.

Sementara itu, Gubernur Riau Syamsuar mengharapkan peralihan pengelolaan ladang minyak Blok Rokan dari CPI ke Pertamina tidak menimbulkan masalah ketenagakerjaan. Ia berharap, Pertamina membuka peluang bagi masyarakat Riau apabila perusahaan membutuhkan tenaga kerja untuk meneruskan produksi di Blok Rokan.

“Pemprov Riau dan seluruh masyarakat Riau mendukung nasionalisasi Blok Rokan dari Chevron ke Pertamina apabila bisa memberi manfaat yang lebih besar bagi daerah penghasil,” ujar Syamsuar, seperti dikutip dari laman resmi dpr.go.id. ●IST

SOROT

Perdana, Pertamina Terbangkan LPG ke Perbatasan Negeri

TARAKAN - Pertamina berkomitmen untuk menyalurkan energi hingga ke pelosok negeri. Bermula dengan menyalurkan BBM melalui pendirian SPBU 3T di wilayah Krayan, kini Pertamina melakukan uji coba distribusi LPG non-PSO 12 kilogram sebanyak 44 tabung dengan menggunakan pesawat udara CASA ke wilayah tersebut, Selasa (9/3).

Pilot Achmad Bastari merasa sangat bangga dipercaya untuk pertama kalinya mengangkut tabung LPG ke perbatasan Indonesia dan Malaysia. Walau ongkos angkutnya tidak sedikit, Pertamina tetap berkomitmen untuk memastikan masyarakat Indonesia menikmati produk dalam negeri dengan harga yang terjangkau.

"Alhamdulillah, uji coba distribusi pertama distribusi dari Tarakan ke Krayan. LPG akan langsung menuju pangkalan CV Prima Energi yang berlokasi di Kecamatan Krayan Induk. Masyarakat Krayan juga dapat langsung menuju ke pangkalan tersebut untuk mendapatkan LPG 12 kilogram yang terjamin kualitasnya," tutur Susanto August Satria, Unit Manager Communication, Relation & CSR Regional Kalimantan.

Pendistribusian perdana ini dilakukan hingga 13 Maret 2021 dengan jumlah 224 tabung. Untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi agar pendistribusian dapat berlangsung dengan aman dan lancar.

Sales Branch Manager Rayon V Kaltim & Utara, M Abdillah Rorke Ilyasa mengakui, pendistribusian LPG menggunakan pesawat merupakan sebuah tantangan tersendiri.

"Semula masyarakat di Krayan mendapatkan LPG dari Malaysia dengan harga yang sangat tinggi, sekitar Rp1,5 juta per tabung pada masa pandemi ini. Sedangkan, kita menjual tabung dan isi Rp600 ribu. Untuk isi ulang, harganya hanya Rp190 ribu, disesuaikan dengan keadaan dan kondisi," tutur Abdillah.

Camat Krayan Heberli mengapresiasi upaya yang dilakukan Pertamina untuk merealisasikan mimpi masyarakat Krayan agar dapat mengakses LPG Indonesia.

"Masyarakat di Krayan maupun 4 kecamatan sekitar (Krayan Tengah, Timur, Barat, dan Selatan) dengan lebih kurang 12.000 Kepala Keluarga (KK) sejak 1 tahun ini 90% menggunakan kayu bakar untuk memasak



FOTO: MOR VI



FOTO: MOR VI

disebabkan membeli LPG dari Malaysia harus digendong dengan tenaga manusia dan dijual hingga Rp1,5 juta per tabung. Kami bersyukur sekali, keinginan kami terjawab dengan adanya LPG dari Pertamina dengan harga yang sangat terjangkau," jelas Heberli.

LPG 12 Kg tersebut didatangkan langsung dari Depot LPG Balikpapan menggunakan kapal dan tiba di Tarakan dengan memakan waktu 5 hari. Selanjutnya, LPG dibawa ke bandara untuk diangkut menggunakan pesawat dengan kapasitas 45 tabung per satu kali terbang. Sebelum berangkat, Pertamina memastikan aspek safety pesawat sehingga dapat sampai

tujuan dengan selamat.

Heberli berharap distribusi ini tidak hanya berhenti di tahap ini saja, tetapi ada keberlanjutannya karena sangat membantu perekonomian warga yang didominasi bermata pencaharian sebagai petani.

"Kami berterima kasih sekali dengan peran serta PT PAS, PT Patra Trading, PT Patra Logistik dan mitra Agen kami PT Berau Mitra Sejati serta PT Sinar Prima Karunia pendistribusian dapat berjalan dengan lancar. Semoga ke depannya masyarakat Krayan dapat menikmati LPG 12 kilogram tanpa kendala," ucap Satria. ●MOR VI



SOROT

Stafsus Menkeu: Pertamina Tetap Juara di Masa Pandemi

JAKARTA - Pertamina menyelenggarakan kegiatan Pertamina *Economic Outlook* 2021 secara virtual pada Jumat (5/3/2021). Acara tersebut mengangkat tema 'Outlook Perekonomian Indonesia Pasca Pandemi: Upaya Pemerintah dalam Ketahanan dan Transisi Energi'.

SVP Corporate Finance Pertamina Bagus Agung Rahadiansyah menyampaikan, acara Pertamina Economic Outlook 2021 dapat menjadi wadah para perwira Pertamina untuk menyamakan pandangan dan pemahaman mengenai tantangan ekonomi ke depan.

"Awal 2020 tidak ada yang menyangka dunia akan terpuruk karena COVID-19. Pandemi ini memberikan efek yang luar biasa bukan hanya Indonesia tetapi juga global. Semua sendi perekonomian terhantam. Pertamina pun mengalami *triple shock*, yaitu penurunan *demand*, fluktuasi harga minyak dunia, dan depresiasi nilai tukar IDR," ujar Andi.

Senada dengan hal tersebut, Staf Khusus Menteri Keuangan RI Titik Anas. Namun ia mengapresiasi kinerja Pertamina selama 2020. "Saya ucapkan selamat kepada Pertamina karena di penghujung 2020 tetap bisa mencapai target kinerja. Itu sesuatu yang luar biasa. *Triple shock* yang dialami oleh Pertamina sangat berat, namun Pertamina tetap jadi juara dalam menghadapi tantangan tersebut," ujar Titik.

Dalam kesempatan tersebut, Titik menyampaikan empat catatan penting dalam



Staf Khusus Menteri Keuangan Dr Titik Anas menjadi Nara Sumber pada acara Outlook Perekonomian Indonesia Pasca Pandemi : Upaya Pemerintah Dalam Ketahanan dan Transisi Energi yang diselenggarakan secara live pada jumat (5/3).

menghadapi pandemi yang hingga saat ini belum selesai. *Pertama*, pandemi memberikan tekanan besar terhadap perekonomian nasional, namun pemerintah turut hadir menahan kontraksi yang lebih dalam.

Kedua, sinyal pemulihan ekonomi mulai terlihat dari berbagai *indicator*, salah satunya pelaksanaan vaksinasi. Program Pemulihan Ekonomi Nasional

(PEN) diharapkan mampu mengakselerasi perputaran ekonomi bangsa. *Ketiga*, krisis menjadi momentum reformasi struktural sebagai fondasi menggapai visi Indonesia Maju 2045, termasuk aspek ketahanan dan keberlanjutan energi. *Keempat*, Pertamina berperan penting dalam pemulihan ekonomi serta transisi menuju energi yang lebih bersih dan sustainable. ■

256 Mahasiswa Ikuti Program Magang Bersertifikat di Pertamina

JAKARTA - Pertamina secara resmi kembali membuka Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) Pertamina 2021 sekaligus menutup PMMB Batch 2 2020. Acara yang diadakan secara virtual tersebut secara resmi dibuka oleh Vice President Pertamina Corporate University Robby Rafid, Kamis (4/3).

Dalam kesempatan itu, Robby menyampaikan selamat datang kepada para peserta PMMB Batch 1 2021 dan mengapresiasi para mahasiswa yang sudah menyelesaikan PMMB Batch 2 tahun 2020.

"Terima kasih atas amanah dari Forum Human Capital Indonesia yang memberikan kesempatan kembali kepada Pertamina untuk mengadakan PMBB tahun ini. Walaupun di tengah pandemi, kita tetap bisa melakukan program magang dari rumah," ujar Robby.

Manager Knowledge Management & Learning Infrastructure Niken Kastubamani menjelaskan, 137 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia telah menyelesaikan program magangnya. "Antusiasme sungguh luar biasa sehingga kami menyediakan tempat bagi 256 peserta mahasiswa untuk mengikuti PMMB," tuturnya.

PMMB merupakan bentuk sinergi dan dukungan semua pihak yang mengacu kepada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2016 tentang Pemagangan di Dalam Negeri dan sebagai



Vice President Pertamina Corporate University Robby Rafid memberikan sambutan pembukaan sekaligus membuka secara resmi pembukaan PMMB batch 1 tahun 2021 dan penutupan PMMB batch 2 tahun 2020, Kamis (4/3).

bentuk BUMN hadir untuk negeri. Peserta PMBB batch 1 2021 di Pertamina akan menjalankan program magang mulai 3 Maret 2021 – 1 September 2021. Selain magang dari rumah, mereka mendapatkan uang saku sebesar Rp1.750.000 per bulan, BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, dan sertifikat.

Salah satu peserta PMMB Batch 2 2020, Aficana Muhammad Andiya menyampaikan kesan setelah mengikuti magang di Pertamina, "Saya mewakili mahasiswa yang sangat beruntung

bisa magang di Pertamina Group mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Pertamina yang menaungi kami. Banyak pelajaran dan etos kerja yang kami dapatkan selama magang," ujar mahasiswa dari ITS Surabaya tersebut.

Sementara itu, Direktur Executive Forum Human Capital Indonesia Sofyan Rohidi berpesan agar para peserta PMMB dapat menyerap ilmu sebanyak-banyaknya dari program ini sehingga bisa menjadi bintang kehidupan. ■

SOROT

Pertamina Perluas Implementasi Program Langit Biru di Sumbagsel

Setelah sukses dengan Program Langit Biru (PLB) yang dilaksanakan di Kota Palembang, Pertamina siap melanjutkan program ini di wilayah pemasaran regional Sumbagsel lainnya, yaitu Bandar Lampung, Pangkalpinang, dan Bengkulu.

PLB merupakan salah satu bentuk komitmen Pertamina untuk meningkatkan kualitas udara lebih bersih dengan mengurangi emisi gas buang. Dukungan tersebut ditunjukkan melalui edukasi dengan mengajak masyarakat menggunakan BBM ramah lingkungan berkualitas dan memberikan pengalaman baru penggunaan Peralite (RON 90) dengan harga diskon pada konsumen Premium (RON 88), khusus pengendara kendaraan roda 2, kendaraan roda 3 dan kendaraan umum plat kuning.

BANDAR LAMPUNG

Implementasi PLB di Kota Bandar Lampung dilakukan dengan memberikan pengalaman baru bagi konsumen untuk menggunakan BBM jenis Peralite (RON 90) dengan harga khusus setara harga Premium (RON 88), yaitu Rp6.450 per liter bagi konsumen kendaraan roda dua, roda tiga dan kendaraan umum plat kuning.

Peralite seharga Premium ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan dengan potongan harga akan dievaluasi setiap 2 bulan. Program ini dimulai pada 14 Maret 2021. Saat ini, terdapat 27 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Bandar Lampung yang siap mengikuti Program Langit Biru.

Walikota Bandar Lampung, Eva Dwiana mendukung penuh PLB. "Semoga Pertamina bisa mengedukasi warga Lampung agar mereka bisa memahami perubahan ini, mengingat konsumsi BBM di Bandar Lampung cukup tinggi," tutur Eva.

PANGKALPINANG

PLB di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mulai diimplementasikan pada 14 Maret 2021 selama 6 bulan dengan diskon harga yang akan dievaluasi tiap 2 bulannya. Terdapat 10 SPBU yang turut serta melaksanakan PLB di Pangkal Pinang Kepulauan Bangka Belitung ini, antara lain SPBU 2333111, SPBU 2433167, SPBU 2433168, SPBU 2433169, SPBU 2433170, SPBU 24331102, SPBU 24331115, SPBU 24331116, SPBU 24331151, dan SPBU 24331144.

Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, Erzaldi Rosman pun mendukung penuh implementasi PLB. "Karena program ini bisa membuat kualitas udara menjadi lebih bersih," ujar Erzaldi.

Erzaldi juga berharap dengan adanya PLB ini masyarakat dapat menikmati BBM berkualitas yang ramah lingkungan dengan harga terjangkau.

BENGKULU

Pemerintah Kota Bengkulu juga mendukung penuh pelaksanaan PLB. Menurut Walikota Bengkulu, Helmi Hasan. "Program Langit Biru ini sejalan dengan Program Bengkulu Bersih yang mengedepankan budaya ramah lingkungan khususnya untuk Kawasan Pariwisata yang ada di wilayah Bengkulu," ujarnya.

Sama seperti di Bandar Lampung dan Kota Pangkalpinang, implementasi PLB ditunjukkan dengan menjual Peralite seharga Premium di Kota Bengkulu. Program berlangsung selama 6 bulan dengan potongan harga akan dievaluasi setiap 2 bulan. Program Langit Biru di Bengkulu



dimulai pada 13 Maret 2021.

Unit Manager Communication, Relation & CSR Pemasaran Regional Sumbagsel, Umar Ibnu Hasan, berterima kasih atas dukungan pemerintah daerah terhadap pelaksanaan PLB. "Semoga dengan adanya PLB dapat mendorong kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penggunaan BBM berkualitas untuk kualitas udara yang lebih bersih dan lebih sehat," tutur Umar.

Ia menegaskan, walaupun pemilik kendaraan roda 4 plat hitam tidak bisa mengikuti PLB, namun Pertamina memberikan promo menarik. "Saat ini, pelanggan setia Pertamina yang biasa membeli BBM Pertamina Turbo, Pertamina, Pertamina Dex dan Dexlite dengan menggunakan aplikasi MyPertamina mendapatkan potongan Rp300 per liter tanpa batas maksimal hingga 31 Maret 2021," ucap Umar. ■ MOR II



ROAD TO APQ 2021 : Energizing You Through New Shape of Quality Innovation

Oleh: Quality Management and Standardization

Annual Pertamina Quality (APQ) Awards adalah sebuah ajang penganugerahan tahunan terhadap pengelolaan *Quality Management* di PT Pertamina (Persero). Tahun ini memasuki tahun ke-11 penyelenggaraan APQ Awards. Pelaksanaan APQ tahun ini memiliki keunggulan dalam Digital Innovation Media Expo. Ajang ini merupakan expo pertama yang dilakukan secara virtual di ajang APQ Awards dengan melibatkan 23 booth expo dan 30 karya inovasi hasil *Continuous Improvement Program* (CIP).

Tema APQ Awards 2021: “*Energizing You Through New Shape of Quality Innovation*”. Energizing You APQA sebagai ajang apresiasi manajemen puncak kepada entitas bisnis Pertamina Group atas keberhasilan dalam pengelolaan 4 Pilar *Quality Management* yaitu *Continuous Improvement Program* (CIP), *System and Standard Management* (SSM), *Knowledge Management* (KM) dan *Quality Management Assessment* (QMA) dimana hal tersebut dapat meng-energize para Perwira Pertamina umumnya dan Insan Mutu khususnya seiring dengan transformasi organisasi di tengah pandemi.

Sedangkan untuk “*New Shape of Innovation*” menggambarkan Agility atas langkah strategis yg diambil, berbagai tantangan dihadapi dgn berkolaborasi memperluas kinerja aspek *Quality*, tidak hanya 4 Pilar namun berkembang atas aspek *Quality* dalam *Loss Control*.

Pertumbuhan bisnis (*Growth*) haruslah didukung oleh pengelolaan tata kerja yang baik (*Governance*), dan pertumbuhan juga akan lebih bernilai tambah bila meningkatkan reputasi (*Greatness*) bagi Perusahaan. 3G tersebut dikelola *full cycle* oleh seluruh entitas bisnis

APQ Awards 2021 dibagi menjadi 11 (sebelas) Kategori Penghargaan, yaitu:

1. The Best Quality Board
2. The Most Inspiring Leader
3. The Best Business Performance Excellence
4. The Most Productive CIP'er
5. The Best Quality Agent
6. The Best KOMET Influencer
7. The Best Value Creation Achievement
8. The Best Category Achievement
9. The Best Innovation Expo
10. The Most Productive Replicated Innovation
11. The Best System Assurance

Special Recognition - The Best Quality for Loss Control

Best of The Best

Pertamina Group dan Tim Manajemen akan memberikan apresiasi atas keberhasilan pengelolaan *Quality Management & Standardization* (QMS) dalam 11 kategori, 1 *special recognition* dan tentunya *Best of the Best*. Harapannya hal ini dapat mendukung aspirasi Pertamina Menjadi *Global Energi Champion 2024* dengan *Market Value* 100US Bio tahun 2024.

Nantikan dan Ikuti keseruan rangkaian acara APQ Awards ke-11 ini pada 5-8 April 2021, Dapatkan berbagai hadiah menarik dalam aktivasi acara ini. •

BUMI UNTUK INDONESIA | PERTAMINA energizing you | PERTAMINA

APQ AWARDS 2021

COMING SOON
 5th – 8th APRIL 2021

Direktorat Sumber Daya Manusia

www.pertamina.com | PERTAMINA 35

**Perwira AKHLAK, Energizing You !!!
 Insan Mutu... Semangat ! Hebat !
 Pertamina... Jaya !!! Jaya !!!**

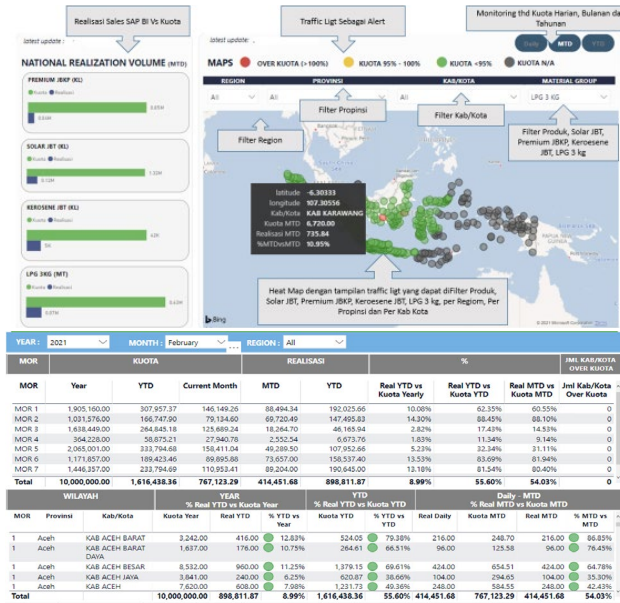
Direktorat Logistik & Infrastruktur

Digitalisasi Dashboard Monitoring Terintegrasi BBM dan LPG PSO

Oleh: Tim PSO Management- Dit LI

Sebagai BUMN Migas, pada tahun ini Pertamina kembali mendapatkan kepercayaan dari pemerintah untuk melaksanakan *Public Service Obligation* (PSO) melalui penugasan penyediaan dan pendistribusian BBM JBT dan JBKP serta LPG tabung 3 kg.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Pertamina harus menghadapi tantangan dalam monitoring dan pengendalian subsidi agar sesuai dengan penugasan. Pertamina harus mampu menjamin mutu layanan kualitas dan kuantitas serta tepat sasaran dengan tetap menjaga kelancaran dan ketersediaan pendistribusian di masyarakat. Dengan demikian tidak terjadi kelangkaan, tetapi juga tidak terjadi *over kuota*.



Semakin tingginya beban subsidi dan keterbatasan anggaran pemerintah, serta tuntutan pengawasan dan pengendalian produk subsidi yang semakin ketat, telah menjadi perhatian dari pemerintah terutama BPH Migas sebagai regulator yang memberikan Penugasan Penyediaan dan Pendistribusian JBT & JBKP (PSO) kepada Pertamina (2017-2022) serta Kementerian ESDM c.q Ditjen Migas dalam memberikan Penugasan Penyediaan dan Pendistribusian LPG Tabung 3 Kg Tahun 2021.

Pengendalian subsidi PSO, salah satunya dilakukan oleh regulator melalui pengaturan alokasi/kuota yang besarnya ditetapkan sesuai ketentuan APBN, dengan mengeluarkan ketentuan yang mengatur alokasi/kuota serta diselenggarakannya verifikasi bulanan, triwulanan dan tahunan. Khusus LPG tabung 3 kg, monitoring realisasi terhadap kuota dilaksanakan per kabupaten/kota. Verifikasi volume LPG 3 kg juga dilakukan di rantai jalur distribusi LPG yang meliputi 573 unit SPPBE PSO, 4.271 unit Agen LPG PSO, dan 193.621 unit pangkalan LPG PSO. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan seiring program *One Village One Outlet* (OVOO) untuk menyediakan satu pangkalan (outlet) di setiap desa.

Tantangan juga semakin besar dalam mengelola BBM PSO JBT dan JBKP. Sejak 2020, kuota yang sebelumnya ditetapkan hanya di tingkat kabupaten/kota menjadi kuota per lembaga penyalur. Lembaga penyalur JBT mencapai 6.108 unit dan lembaga penyalur JBKP mencapai 3.293 unit. Jumlah tersebut terus meningkat sesuai dinamika kebutuhan masyarakat.

Selain monitoring kuota per lembaga penyalur, Pertamina juga perlu melakukan monitoring agar tidak terjadi *over kuota* pada penyaluran JBT sarana transportasi khusus yang meliputi Sarana Transportasi Angkutan Umum Berupa Kapal Berbendera Indonesia untuk Angkutan Sungai, Danau, dan Penyebrangan, Sarana Transportasi Angkutan Darat Berupa Kereta API Umum Penumpang dan Barang, Sarana Transportasi Angkutan Umum Berupa Kapal Pelayaran Rakyat/Perintis, Sarana Transportasi Laut

Berupa Kapal Berbendera Indonesia dengan Trayek dalam Negeri Berupa Angkutan Umum Penumpang.

Pertamina sebagai penerima penugasan dituntut untuk melakukan continuous improvement dalam mengelola PSO, terutama dalam dinamika reorganisasi *holding* dan *subholding*. Melalui Direktorat Logistik & Infrastruktur c.q fungsi PSO Management, Pertamina perlu melakukan monitoring untuk mengantisipasi terjadinya potensi *over kuota* yang dapat berdampak pada potensi tidak diberikan penggantian subsidi/kompensasi oleh pemerintah sesuai ketentuan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, PSO Management mengembangkan *Digital Dashboard Monitoring Over Kuota* BBM dan LPG PSO secara terintegrasi sebagai *improvement* yang diharapkan dapat menjadi *tools* yang sangat penting bagi level manajemen sampai dengan working level serta operasional di lapangan melalui *Sales Area Manager* (SAM) dan *Sales Branch Manager* (SBM). Sistem ini digunakan sebagai *tools* monitoring dan *alert* otomatis, dengan *update* harian sesuai SAP BI. Koordinasi antara *holding-subholding* dilakukan sebagai upaya mitigasi dan mengantisipasi terjadinya potensi *over kuota*. Perencanaan pengalihan kuota juga dapat lebih optimal sehingga dapat mencegah *over kuota* serta meminimalkan terjadinya koreksi pada saat *vervol* yang menyebabkan selisih subsidi yang tidak terbayar jika tidak disetujui pemerintah.

Digital dashboard monitoring over kuota yang optimal memerlukan desain yang *user friendly* serta kesesuaian dengan ketentuan alokasi/kuota dari regulator. Hal ini menjadi tantangan jika ketentuan alokasi/kuota bersifat dinamis. Karena itu, pembuatan *Integrated Digital Dashboard Monitoring Over Kuota* BBM dan LPG PSO dilakukan melalui dua tahap.

Tahap pertama sebagai *Quick Win* untuk monitoring kuota melalui penarikan data SAP BI per kabupaten/kota secara otomatis vs kuota per kabupaten/kota yang telah ditetapkan oleh Regulator baik BBM JBT dan JBKP serta LPG tabung 3 kg. Data tersebut disajikan *realtime* secara harian melalui tampilan yang *user friendly*.

Based on data, dapat segera dilakukan koordinasi *holding* dan *subholding* serta dengan fungsi operasional region (SAM dan SBM) dalam mengantisipasi *over kuota* untuk masing-masing kabupaten/kota melalui strategi pengendalian agar tidak terjadi gejala di masyarakat dan mengoptimalkan alih kuota antar kabupaten/kota (per lembaga penyalur/TBBM) sehingga diharapkan tidak menjadi temuan dalam verifikasi *volume* oleh Regulator.

Tahap kedua sebagai *Enhancement System*, menitikberatkan pada pengembangan integrasi sistem secara bertahap yang sudah ada di *subholding*, antara lain Digitalisasi SPBU dan LPG (Simelon dan Simolek) serta skema penarikan data SAP BI Sektor dan Lembaga Penyalur yang ditargetkan selesai pada Agustus 2021.

Tampilan *dashboard* tahap II yang dikembangkan bersama Fungsi PSO Management, *Integrated Data Management*, *Retail Fuel Sales*, dan *Retail LPG Sales*, didesain *user friendly* sehingga tidak terlalu berbeda dengan tahap I. Perbedaan pada tampilan detail data dengan level kedalaman sampai dengan sektor dan penyalur yang jumlahnya ribuan memerlukan support system yang andal. Di sisi lain adanya dinamika operasional di lapangan, seperti perubahan penambahan penyalur baru, perubahan database wilayah penyalur, perubahan *route* dan nama kapal, perubahan operasional di transportasi darat (KAI), menjadi tantangan tersendiri dalam memelihara perubahan kuota pada *Digital Dashboard* sehingga monitoring yang dilakukan optimal dan akurat. Dalam hal ini perlu komitmen dan konsistensi dari Operator Kapal dan KAI untuk melakukan pengisian JBT sesuai ketentuan SK BPH Migas.

Integrated Digital Dashboard Monitoring Over Kuota BBM dan LPG PSO menjadi salah satu *Strategic Inisiatif* di Direktorat Logistik & Infrastruktur yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengantisipasi terjadinya *over kuota* serta mempermudah bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Diharapkan Pertamina dapat semakin lebih baik lagi dalam menjalankan penugasan dan monitoring serta pengendalian produk PSO sesuai ketentuan pemerintah. Saran dan masukan berharga dari seluruh perwira Pertamina senantiasa terbuka untuk penyempurnaan sistem ini sehingga diharapkan akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam penyediaan dan pendistribusian produk PSO. •

KIPRAH Anak Perusahaan

PGN Tingkatkan Penyaluran Gas ke Pembangkit Listrik Muara Tawar

JAKARTA - PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) sebagai *subholding* gas PT Pertamina Persero berkomitmen mendukung penyediaan infrastruktur dan gas bumi dalam operasional pembangkitan dan penyediaan listrik bagi masyarakat. Komitmen ini diwujudkan dengan menyediakan pemanfaatan terminal LNG dan penyaluran gas hasil regasifikasi LNG di Lampung yang terkoneksi dengan pipa transmisi South Sumatera West Java (SSWJ) untuk menjaga ketersediaan pasokan listrik Pembangkit Listrik Muara Tawar milik PT PLN (Persero).

"Pembangkit Listrik Muara Tawar merupakan pembangkit listrik di Jawa Bagian Barat yang menjadi *anchor buyer* PGN. Penyerapan gasnya bisa mencapai lebih dari 200 BBTU. Awalnya Pembangkit Muara Tawar berkontribusi sekitar 24% terhadap total penyerapan gas sektor kelistrikan. Adanya kerja sama ini dapat meningkatkan penyerapan gas dan meningkatkan porsi penyerapan

Muara Tawar menjadi sekitar 45% terhadap total kebutuhan gas sektor pembangkit," ujar Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis PGN, Syahrial Mukhtar, (2/3).

PGN menyediakan jasa kepada PLN meliputi penyandaran LNG carrier, penerimaan LNG dari LNG carrier ke titik penerimaan LNG, penyimpanan sementara LNG milik PLN sebelum diregasifikasi, regasifikasi LNG, transportasi dan penyerahan gas di titik penyerahan gas, serta pengukuran LNG dan gas.

"Sinergi BUMN dan optimalisasi infrastruktur eksisting dimanfaatkan PLN melalui kerja sama menyediakan dan menyerahkan LNG kepada PGN yang selanjutnya PGN akan menyerahkan gas hasil regasifikasi LNG kepada PLN di titik penyerahan gas di Stasiun Gas Muara Bekasi," tutur Syahrial.

Pembangkit Listrik Muara Tawar memiliki karakteristik pola operasi khusus yaitu sebagai *peaker* yang dapat menyerap



FOTO: PGN

kebutuhan gas pada saat beban puncak bisa mencapai lebih dari 200 BBTU.

Dengan memperhatikan pasokan gas *existing* dan pola penyerapan gas oleh pelanggan PGN lainnya di wilayah Jawa Barat, gas pipa PGN tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan *swing peaker* Pembangkit Muara Tawar. Solusinya, PGN melakukan penyaluran gas dari hasil regasifikasi LNG dari FSRU Lampung.

"Kami berharap langkah strategis dan sinergis ini dapat meningkatkan keandalan pasokan listrik dan penyerapan

gas bumi untuk kebutuhan pembangkit listrik. Mengingat proyeksi kebutuhan gas mendatang akan lebih tinggi dari tahun lalu dan menurunkan ketergantungan PLN terhadap HSD," ucap Syahrial.

Syahrial menegaskan, PGN sebagai *subholding* gas senantiasa melakukan upaya terbaik dalam rangka mendorong kemajuan yang berarti dari pemanfaatan gas bumi. Apalagi pemanfaatan gas bumi sebagai energi dapat menciptakan *multiplier effect* yang berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia. ●PGN

SKK Migas Optimistis Gas JTB Beroperasi Tahun Ini

BOJONEGORO - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) bersama *Subholding Upstream*, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) dan Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) melakukan *Management Walkthrough* (MWT) ke Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru (JTB), Kamis (4/3). Kunjungan lapangan ini bertujuan untuk melihat secara langsung perkembangan proyek strategis nasional sektor energi yang telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun lalu.

Rencananya, proyek gas JTB ini mulai beroperasi pada kuartal keempat 2021. Wakil Kepala SKK Migas Fatar Yani memberi apresiasi kepada PEPC atas capaian yang dilakukan hingga saat ini. Ia optimistis proyek dapat mulai berproduksi sesuai target yang ditetapkan.

"Gas JTB ini sangat penting

untuk pasokan gas di Jawa Timur. Kita akan akselerasi supaya bisa cepat produksi dan bisa membantu kelistrikan Jawa-Bali. Tahun ini kita optimistis akan mulai *on stream*," ujar Fatar.

Direktur Utama PEPC Awang Lazuardi pun menyampaikan hal yang sama. Ia kembali memberikan apresiasi kepada perwira PEPC yang berdedikasi pada pengerjaan proyek ini walau masih pandemi COVID-19.

"Kita lihat perkembangannya cukup bagus. Mudah-mudahan dengan kondisi ini kita bisa mewujudkan gas *on stream* pada November 2021. Kita bersamasama para kontraktor dan SKK Migas berusaha untuk mengurai mencari solusinya, semoga bisa *on stream* pada 2021," ujar Awang.

Selain melakukan pengecekan terhadap seluruh aspek infrastruktur maupun fasilitas produksi, pimpinan SKK



FOTO: PEPC

Migas dan PHE juga berinteraksi langsung dengan para pekerja yang tengah berada di *site* dengan melakukan tanya jawab baik terkait aspek pekerjaannya maupun terkait pemahaman pekerja tersebut pada aspek HSSE. Ketika ditanya soal apa saja yang perlu diperhatikan agar pekerjaan dapat berjalan lancar dan aman para pekerja yang spontanitas ditanya memberikan

jawaban yang lancar dan baik.

Dalam MWT kali ini hadir juga Direktur Pengembangan & Produksi PHE, Taufik Aditiyawarman, Deputi Operasi SKK Migas, Julius Wiratno dan jajarannya, Kepala UPP JTB SKK Migas, Waras Budi Santosa, Kepala SKK Migas, Jabanusa Nurwahidi, serta manajemen PT Rekayasa Industri (Rekind) selaku kontraktor proyek JTB. ●PEPC

KIPRAH Anak Perusahaan PT Pertamina Lubricants dan Iyara Energy Akselerasi Pasar Thailand

BANGKOK - PT Pertamina Lubricants, melalui anak perusahaannya Pertamina Lubricants (Thailand) Co.,Ltd. (PLT) terus mengakselerasi pertumbuhan penjualan pelumas Pertamina segmen retail di Thailand dengan menggandeng Iyara Energy Group Co.,Ltd. sebagai salah satu distributor yang akan fokus pada *distributorship* pelumas kendaraan roda dua/two wheels (2W).

Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan kontrak kerja sama *Distributorship* antara Direktur Utama PLT Darwin Harijanja yang juga merupakan salah satu Direktur INTCC (Indonesia Thailand Chamber of Commerce) dan Chairman Iyara Energy Group Co.,Ltd. Sasithorn Nontleeraksa, di Kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia, Bangkok, Jumat (5/3). Penandatanganan juga disaksikan oleh Duta Besar Indonesia untuk Kerajaan Thailand, Rachmat Budiman.

Seperti diketahui, pelumas Pertamina hadir di Thailand sejak lima tahun lalu melalui pendirian PLT sebagai anak perusahaan PT Pertamina Lubricants dan memiliki tiga distributor yang fokus pada segmen yang berbeda-beda, antara lain segmen retail 4W dan industri.

"Thailand merupakan negara

dengan pasar pelumas yang terus tumbuh dan memikat. Sebagai induk, kami terus mendorong PLT untuk lebih agresif di tengah persaingan yang ketat. Dengan adanya anak perusahaan di Thailand, pelumas Pertamina semakin dekat dengan pasar dan konsumen di negara gajah putih ini," ungkap Andria Nusa Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants.

PLT berkomitmen untuk terus adaptif dengan permintaan pasar serta terus mengutamakan *Local Responsiveness* dalam menghadirkan produk pelumas Pertamina ke konsumen dan masyarakat. Setelah sukses dengan pelumas 4W dan produk pelumas industri, PLT mengincar potensi pasar segmen 2W dengan memasarkan brand Enduro.

Pertumbuhan pasar pelumas 2W di Thailand terus menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun, dan merupakan segmen yang paling sedikit terpengaruh oleh pandemi. Seperti di negara ASEAN atau Indochina lainnya, pasar 2W sangat tahan terhadap krisis.

"Dengan *partnership* atau kemitraan lokal ini, kami optimistis akan terus tumbuh di pasar internasional. Kami berharap produk pelumas Pertamina dapat memenuhi kebutuhan konsumen lokal dan



FOTO:PTPL

Pertamina dapat terus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Thailand," tutup Andria.

Kerja sama ini sangat diapresiasi oleh Duta Besar Indonesia Republik Indonesia untuk Kerajaan Thailand Rachmat Budiman.

"Penandatanganan kerja sama ini merupakan langkah awal menuju pemulihan ekonomi kedua negara pada 2021. Hal tersebut juga menunjukkan komitmen kuat Indonesia dan Thailand untuk keluar sebagai pemenang dari krisis pandemi menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat kedua negara, salah satunya melalui kerja sama saling menguntungkan ini," tuturnya.

Pada awal tahun 2015, PLT sudah memproduksi dan

mendistribusikan produk pelumas industri untuk berbagai sektor usaha meliputi agrobisnis dengan produk pelumas unggulan yakni Meditrans SXT 15W-40 API CI-4 Plus, Turalik 52 ISO VG 68. Selanjutnya pada tahun 2016, PLT secara resmi telah melakukan pengiriman perdana (*first shipment*) produk pelumas Turalik ke salah satu rekanannya di Thailand yakni TGI Import Export Co.,Ltd. serta memproduksi pelumas industri lainnya guna memenuhi kebutuhan di berbagai sektor usaha di Thailand.

Selain itu, PLT juga telah resmi memproduksi serta memasarkan varian-varian pelumas untuk segmen otomotif 4W seperti Fastron Series yakni Fastron Gold 5W-30 API SN; Fastron Techno 10W-40 API SN; dan Fastron Diesel Gold 10W30 CI4. •PTPL

ELSA 8 Buktikan Eksistensi di Tengah Pandemi

JAKARTA -PT Elnusa Tbk (Elnusa) menorehkan prestasi di awal 2021 melalui kemenangan ELSA 8 sebagai "Winner 5R Competition" dalam kategori Big Barge pada penghargaan Well Construction & Intervention Adipura (WCI Adipura) tahun 2020 (2/3). *Eco-green Accomodation Work Barge* ini telah berkontribusi mendukung produksi migas di Delta Mahakam sejak 2015 dan sebelumnya pernah meraih penghargaan *20 Best Choice of Leading Technology of Youth of Nation* dari Kemenristekdikti sebagai salah satu dari 20 karya unggulan anak bangsa. Tahun lalu, barge milik PT Elnusa Trans Samudera (Anak Perusahaan Elnusa) ini kembali mencetak prestasi dan diakui sebagai Barge yang berhasil mengimplementasikan nilai-nilai Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, dan Rajin.

Penghargaan WCI yang diumumkan secara virtual pada WCI HSEQ Meeting tersebut berlaku untuk semua kontraktor Pertamina Hulu Mahakam (PHM) pada entity WCI. Dalam hal ini, Elnusa melakukan kontrak kerja dengan PHM yang meliputi pekerjaan HWU Drilling dan Barge. Elnusa juga mendapatkan Apresiasi sebagai Best I Care Leader yang diperoleh HSE Officer Andreas M Sitorus untuk program



FOTO:ELSA

peningkatan awareness di area kerja Elnusa. Selain itu, HSE Officer - Harjuna SS juga dinobatkan sebagai Anomaly Terbaik dalam HOC Winner pada Januari 2021.

Head of Corporate Communications Elnusa Wahyu Irfan mengucapkan terima kasih atas apresiasi yang diberikan oleh PHM kepada Elnusa. Ia menegaskan, pekerja

Elnusa akan terus memberikan kontribusi dalam meningkatkan produksi migas di PHM. "Penghargaan ini merupakan bukti nyata atas komitmen Elnusa yang selalu mengedepankan nilai-nilai HSSE dalam bekerja untuk mendukung peningkatan produksi migas dan kapasitas nasional," ucap Wahyu. •ELSA

KIPRAH Anak Perusahaan

PHM Suplai Gas ke Kilang Balikpapan

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) selaku operator Wilayah Kerja (WK) Mahakam mengalirkan gas dari Lapangan South Mahakam ke Kilang Pertamina Balikpapan melalui fasilitas milik PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT) dalam proyek yang diberi nama South Mahakam Gas Supply to RU V (SMGS to RU V).

Peresmian proyek SMGS to RU V ini dilangsungkan secara daring, Kamis (25/2). Acara dihadiri oleh Wakil Kepala SKK Migas, Fatar Yani, Deputi Operasi Julius Wiratno, Direktur Utama PHI, Chalid Said Salim, General Manager PHM, Agus Amperianto, General Manager PHKT, Achmad Agus Miftakhurrohan, dan General Manager Kilang Balikpapan, Eko Sunarno.

Wakil Kepala SKK Migas, Fatar Yani menyambut baik pelaksanaan proyek yang dapat direalisasi tepat waktu ini. Bagi nasional, kontribusi proyek ini akan bermanfaat dalam menjaga keandalan sistem distribusi gas dan turut mendukung penyerapan gas.

"Proyek SMGS to RU V sangat strategis karena meningkatkan konektivitas distribusi gas dari produsen ke konsumen. Proyek ini dalam jangka panjang akan meningkatkan keandalan sistem distribusi gas secara nasional dan akan mendukung pengembangan lapangan gas yang ada di wilayah Kalimantan Timur dan sekitarnya, serta memberikan kontribusi dalam mewujudkan target 12 BSCFD pada 2030," kata Fatar.

Hal senada disampaikan Direktur Utama PHI, Chalid Said Salim. Menurutnya, proyek ini merupakan perwujudan sinergi antar unit usaha Pertamina. "Proyek SMGS to RU V ini merupakan kontribusi PHI dan AP PHI dalam mewujudkan ketahanan energi nasional," kata Chalid.

Ia berharap, PHI dapat berkontribusi secara berkesinambungan dalam memenuhi kebutuhan gas Kilang Balikpapan, termasuk mengantisipasi kebutuhan proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) yang sedang berjalan.

General Manager PHM, Agus Amperianto, mengungkapkan rasa syukurnya karena PHM dapat menyelesaikan proyek ini dengan baik dan telah berhasil

mengirimkan gas mulai 17 Januari 2021 lalu. Agus juga mengapresiasi dukungan penuh dari SKK Migas, PHI, PHKT, Kilang RU V serta para kontraktor yang terlibat selama pelaksanaan proyek. "Kami bangga bahwa WK Mahakam kini berkontribusi pada penyediaan pasokan gas bagi Kilang Balikpapan, hal ini akan semakin menguatkan kedudukan Pertamina secara

ambahan pasokan gas ini, biaya operasi Kilang Balikpapan akan turun hingga US\$12 juta per tahun dengan asumsi pemenuhan kebutuhan gas 47 MMscfd. Selain itu, biaya untuk bahan bakar dan *flare* Kilang Balikpapan turun mencapai US\$3 juta per tahun. PHM pun diuntungkan karena mendapat harga penjualan gas domestik yang lebih baik.

Seperti diketahui, Proyek SMGS to RU V diputuskan dalam rapat SKK Migas dan Pertamina pada 27 Juli 2018, sebagai sebuah strategi untuk memenuhi kebutuhan gas Kilang Balikpapan. PHM dan PHKT akan memasok kebutuhan gas Kilang Balikpapan *existing* sebesar 50 MMscfd mulai Januari 2021. Proyek ini adalah penugasan pertama untuk PHM setelah alih kelola WK Mahakam pada 2018. Meski terdapat berbagai tantangan, pekerjaan dapat

diselesaikan tepat waktu dalam tempo 15 bulan (sejak tanggal FID, 25 Oktober 2019) dan hanya 21 bulan sejak persetujuan POD-nya pada 26 Maret 2019.

Dalam pelaksanaannya, proyek ini menghasilkan efisiensi senilai hampir US\$2 juta, yakni hanya menghabiskan US\$25,1 juta, dari anggaran yang telah disetujui (AFE) sebesar US\$27 juta. Dari aspek HSSE, proyek berlangsung aman dan terkendali, tanpa kecelakaan kerja serta tanpa kasus COVID-19. Jam kerja yang dihabiskan mencapai lebih dari 600 ribu manhours, dengan melibatkan 550 tenaga kerja nasional dan 16 armada kapal. ●PHM



Wakil Kepala SKK Migas Fatar Yani saat meresmikan proyek South Mahakam Gas Supply to RU V (25/2)

upstream maupun *downstream* untuk memenuhi pasokan energi nasional," katanya.

Dalam proyek SMGS to RU V ini, gas dialirkan dari anjungan Jempang Metulang 1 (JM-1) yang dioperasikan oleh PHM, menuju ke anjungan Sepinggian-P (SPG-P) yang dioperasikan oleh PHKT, menggunakan pipa penyalur 10 inchi sepanjang 6,5 km dan fasilitas penerima dengan kapasitas maksimum 28 MMscfd, untuk kemudian diteruskan ke Kilang Balikpapan. Dengan

SOCIAL Responsibility

PGE Dukung Komunitas Kesenian Tradisional Sunda

TASIKMALAYA - Selaras dengan program pembangunan keberlanjutan (*Sustainable Development*) yang digaungkan perusahaan, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Karaha memberikan bantuan berupa alat musik tradisional dan modern kepada Komunitas Reksamanik, Kamis (4/3). Secara simbolis, bantuan diserahkan oleh Direktur Utama PGE Ahmad Yuniarto (AY) kepada perwakilan Komunitas Reksamanik.

AY mengapresiasi seraya menyampaikan harapan kepada perwakilan komunitas untuk terus memberikan dukungan untuk kelancaran operasional perusahaan. Ia juga menyoroti regenerasi anggota komunitas yang sudah berjalan baik.

"Kolaborasi alat musik tradisional dan modern merupakan jawaban atas tantangan agar generasi muda tetap memiliki kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya bangsa," kata AY.

Sementara Area Manager PGE Karaha Andi Joko Nugroho menyebut, penyerahan bantuan itu adalah bagian dari program CSR Karaha 2021. Melalui peremajaan alat-alat musik tradisional yang dikolaborasikan dengan alat musik modern, Andi berharap dapat meningkatkan kreativitas dan daya saing komunitas hingga mampu mandiri secara ekonomi.

Andi menambahkan, program CSR ini



FOTO: PGE

juga menyasar kepada mayoritas anggota yang merupakan anak usia sekolah. "Kami akan membina mereka untuk lebih peduli kepada lingkungan. Misalnya, dengan memberi tanggung jawab berupa bibit-bibit bunga yang wajib mereka pelihara dan rawat. Bunga-bunga ini diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis kepada

kelompok," urai Andi.

Seperti diketahui, wilayah kerja PGE Area Karaha berada di dataran tinggi yang kaya akan potensi wisata. Melalui program-program pembinaan dan pemberdayaan, masyarakat sekitar akan mampu lebih menggali lagi potensi sumberdaya alam dan manusia yang dimiliki. ●PGE

PT Pertamina Lubricants Bantu Korban Banjir di Cikampek

CIKAMPEK - Hujan dengan intensitas cukup tinggi yang melanda Karawang pada Februari lalu mengakibatkan Sungai Cikaranggalam, Cikampek, Jawa Barat meluap dan menyebabkan beberapa wilayah tergenang banjir. Dampak dari bencana tersebut masih dirasakan oleh warga sekitar.

Untuk membantu meringankan beban warga terdampak banjir, PT Pertamina Lubricants kembali menyalurkan bantuan berupa pemberian paket kebutuhan sehari-hari dan penggantian oli gratis, Jumat (5/3). Sebanyak 250 paket sembako diserahkan kepada Kepala Desa Dawuan Barat, Yudiana dan kepada perwakilan warga terdampak dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Selain itu, Pertamina Lubricants Peduli juga menjalankan program ganti oli gratis kepada lebih dari 300 unit kendaraan warga yang terdampak banjir. "Semoga bantuan yang diberikan ini dapat meringankan beban korban banjir,"



FOTO: PPTL

ujar Manager PR & Support PT Pertamina Lubricants Intania Prionngo

Intania menyampaikan, program penggantian oli gratis merupakan program tanggap bencana yang rutin

dilakukan PT Pertamina Lubricants untuk terus memberikan semangat, motivasi dan kemudahan bagi warga untuk dapat tetap beraktivitas dengan normal dan optimal. ●PTPL

SOCIAL Responsibility



FOTO: RU.V

Aksi Sosial Tebar 160 Paket Sembako

BALIKPAPAN - Pekerja Pertamina Kilang Balikpapan yang tergabung dalam angkatan BKJT ke II merayakan Ulang Tahun Dinas (UTD) ke-28 dengan melakukan aksi sosial dengan memberikan 160 paket sembako. Paket sembako tersebut dibagikan kepada warga tidak mampu di Kelurahan Margasari, Sabtu, (6/3). Selain di Kelurahan Margasari, paket sembako juga disalurkan di tempat lain bekerja sama dengan organisasi Jaringan Pendamping Kebijakan Pembangunan. Paket sembako terdiri dari beras, minyak goreng, gula, ikan kaleng dan mi instan.

Panitia pelaksana UTD ke-28 BKJT Angkatan II, Resmihadi mengatakan, kegiatan sosial yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk syukur atas masa kerja yang telah dijalani. "Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, kami ingin memperingatinya dengan melaksanakan kegiatan sosial," ujar Resmihadi.

Resmihadi menyampaikan, dana untuk pelaksanaan bakti sosial ini sepenuhnya berasal dari donasi para pekerja BKJT Angkatan II. "Kami melakukan pengumpulan donasi secara sukarela," katanya.

Lurah Margasari Ride mengucapkan terima kasih atas bantuan yang disalurkan. "Bantuan di masa pandemi ini sangat memberikan manfaat bagi warga kami yang kurang mampu. Semoga dapat membantu meningkatkan daya tahan mereka dan membawa berkah bagi semua," ucapnya.

Sementara itu, Area Manager Communication, Relation & CSR Kilang Balikpapan Ely Chandra Peranginangin menyatakan, perusahaan sangat mendukung kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh para pekerja. "Perusahaan saat ini terus mendorong pekerja untuk aktif dalam kegiatan sosial melalui berbagai aksi *employee voluntarism*" katanya.

Selain aksi pembagian sembako oleh BKJT angkatan ke II, program *employee voluntarism* lainnya yang digulirkan Kilang Balikpapan, di antaranya program *One Week One Love*.

"Program *One Week One Love* diinisiasi oleh para pekerja muda Kilang Balikpapan. Setiap minggu mereka melakukan aksi sosial berupa pemberian paket sembako atau mengunjungi panti asuhan dan tempat sosial lainnya," tuturnya. ●RU V



FOTO: RU.VII

Pemuda Klayas Dulang Untung dari Ampas Sagu

SORONG - Kelompok Pemuda Kampung Klayas perlahan mulai mandiri setelah mendapatkan pendampingan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dari Kilang Pertamina Kasim. Kelompok yang beranggotakan 30 orang tersebut diberikan pelatihan pengolahan ampas sagu menjadi kompos.

Dengan menggandeng Yayasan Wahana Visi, selama 90 hari para peserta mendapatkan pelatihan, seperti cara memilah ampas sagu, mengolah menjadi kompos, cara mengemas dan memasarkannya.

Ampas sagu diolah dengan cara mencampur dengan beberapa bahan alami yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, seperti potongan rumput, daun gamal, potongan batang pisang dan abu tungku. Campuran tersebut diendapkan selama 9 hari sehingga menghasilkan kompos organik yang bermanfaat untuk menyuburkan berbagai tanaman, termasuk sayur mayur.

Yeremias, ketua kelompok pemuda kampung Klayas sangat senang mendapatkan pelatihan ini karena dapat menambah keterampilan para pemuda

sekaligus menjadi peluang mendapatkan penghasilan. Rata-rata per 10 hari mereka bisa memproduksi 1,5 ton kompos organik.

Menurut Yeremias, pendapatan yang diraih kelompok tersebut sebesar Rp8 juta per bulan. Mereka tidak menyangka ampas sagu yang selama ini dibiarkan 'menggantung' bisa diolah menjadi kompos bernilai jual.

Unit Manager Comrel & CSR Kilang Kasim, Dodi Yapsenang mengatakan, produksi kompos mendukung rantai kegiatan warga Kampung Klayas yang menggeluti kebun sayur.

"Setidaknya ada 84 KK di Kampung Klayas yang menggunakan kompos hasil produksi mereka sehingga merupakan sayuran organik. Kompos juga dipasok ke toko khusus pertanian di Sorong. Hingga saat ini sudah terjual 600 kg dan order masuk mencapai 5 ton per bulan," jelas Dodi.

Selain mendapatkan penghasilan tambahan, kegiatan ini sekaligus menumbuhkan kepedulian warga pada lingkungan, khususnya dalam mengelola limbah ampas sagu menjadi produk yang bermanfaat. ●RU VII

Hindari Pemakaian Email Perusahaan Untuk Registrasi Akun SocMed, Marketplace, Software/Aplikasi atau Layanan Online Lain yang Tidak Terkait Pekerjaan!!

Penggunaan Email Perusahaan untuk registrasi software/aplikasi personal atau layanan online dapat menjadi celah keamanan seperti serangan phishing, kebocoran informasi/ data credentials, bahkan dapat berdampak pada kerugian material pribadi maupun perusahaan.

Information Security Awareness 2021

Enterprise IT

SOCIAL Responsibility

Pertamina Latih Satgas Pemuda Karang Taruna Tajam

PALEMBANG - Untuk mewujudkan tujuan SDGs nomor 13 yaitu penanganan perubahan iklim di daerah Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang, sejak 2020, Pertamina Pemasaran Regional Palembang melalui Depot Pengisian Pesawat Udara Sultan Mahmud Badaruddin (DPPU SMB) II, bekerja sama dengan Pemerintah Desa Kelurahan Talang Jambe, membentuk Satgas Pemuda Karang Taruna Tajam. Satgas ini dibentuk sebagai garda terdepan penanganan bencana alam, seperti Karhutla (kebakaran hutan dan lahan), dan lain-lain di wilayah Desa Sugiwaras Kelurahan Talang Jambe.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam penanganan bencana Karhutla, Pertamina memberikan pelatihan kepada 12 anggota Satgas Pemuda Tajam di area rawan Karhutla Desa Sugiwaras, (23/2). Mereka diajarkan teknik memadamkan api dengan menggunakan 2



FOTO: MOR II

metode, yaitu APAR dan alat sederhana yaitu kain goni yang telah dibasuh air.

Junior Supervisor HSSE & GA DPPU SMB II, Ahmad Apriyadi mengatakan, pemberian pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kesiapan anggota Satgas jika melihat titik api awal kebakaran di sekitar area tempat mereka tinggal. "Hal ini perlu dilakukan jika *stakeholder* yang biasa menangani karhutla terkendala

waktu dan jarak untuk bisa sampai lokasi kejadian. Mereka bisa menjadi pionir dengan cara paling sederhana," ujar Ahmad.

Hal senada disampaikan Unit Manager Communication, Relation & CSR Pemasaran Regional Palembang, Umar Ibnu Hasan. "Semoga upaya ini dapat dapat mencegah dan menangani bencana kebakaran sedini mungkin agar terhindar dari kejadian kebakaran hutan dan lahan di lingkungan tempat mereka tinggal," ucapnya. ●MOR II

Ambulans dan Mobil Jenazah untuk Kalimantan Tengah

PALANGKARAYA - Pertamina menyerahkan bantuan berupa satu unit ambulans dan empat unit mobil jenazah ke beberapa kabupaten di Kalimantan Tengah. Ambulans diserahkan secara simbolis oleh Unit Manager Communication, Relations & CSR Pertamina Regional Kalimantan, Susanto August Satria didampingi oleh Jefmansyah, Operation Head Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Tjilik Riwut kepada Kepala Desa Batu Kotam Kabupaten Lamandau, Yusri. Serah terima dilakukan di DPPU Tjilik Riwut.

"Kami sangat bersyukur atas bantuan mobil ambulans. Selama ini kami kesulitan membawa masyarakat yang sedang sakit karena lokasi



FOTO: MOR VI

pelayanan kesehatan sangat jauh dari desa kami," tutur Yusri dengan sangat antusias.

Sebelumnya, empat unit mobil jenazah diserahkan ke Kelurahan Kotawaringin Hulu dan Kelurahan Pangkut yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat serta Pangkalan Bun dan Desa Telaga Baru, Kabupaten

Ketapang.

"Pertamina terus berupaya memberikan energi positif bagi masyarakat. Kami harap bantuan ini dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dan meringankan beban masyarakat yang sedang berduka," ucap Satria. ●MOR VI



Setiap perwira Pertamina harus mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai utama transformasi perusahaan, AKHLAK, yang mengacu kepada nilai inti (*core values*) Kementerian BUMN.

Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Kompeten

Belajar dan mengembangkan kapabilitas.

Harmonis

Saling membantu dan menghargai perbedaan.

Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

Kolaboratif

Mendorong kerja sama yang sinergis.

Kontribusi untuk Wujudkan 1 juta BOPD pada 2030

Oleh: Taufik Fansuri – Production Engineer Pertamina EP Asset 2

“Meningkatkan Investasi Menuju Produksi 1 Juta BOPD”. Begitulah judul yang tertulis pada halaman depan Laporan Tahunan 2019 SKK Migas yang dipublikasikan di website resmi SKK Migas. Apabila judul tersebut dibaca oleh masyarakat, mungkin akan muncul beberapa pertanyaan. Misalnya, untuk (si)apa target tersebut ditetapkan, bagaimana cara merealisasikannya, dan apakah target 1 juta BOPD realistis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul karena memang migas sendiri masih menjadi komoditas yang sangat vital dan strategis bagi Indonesia.

Sebagai asset yang memiliki kontribusi produksi migas terbesar di PT Pertamina EP, asset 2 akan selalu menjadi tumpuan bagi PT Pertamina EP dan didorong untuk berperan aktif dalam merealisasikan 1 juta BOPD (*barrel oil per day*). Oleh sebab itu, selain tiga pertanyaan di atas, para *stakeholder* pasti akan mempertanyakan tentang kontribusi apa yang sudah dilakukan PT Pertamina EP Asset 2 untuk merealisasikan 1 juta BOPD.

Untuk (si)apa target 1 juta BOPD?

Kebutuhan minyak bumi akan selalu naik dari waktu ke waktu. Pada Laporan Kinerja Kementerian ESDM yang dikeluarkan pada Februari 2020 dijelaskan bahwa realisasi *lifting*/produksi minyak bumi nasional dalam kurun waktu 2015-2019 mengalami penurunan. Realisasi tahun 2019 yang mencapai 745,61 ribu BOPD merupakan yang paling rendah dalam kurun waktu tersebut.

Ironisnya, kondisi realisasi konsumsi BBM menunjukkan angka kebalikannya. Data dari laporan yang sama menunjukkan setiap tahunnya konsumsi BBM terus mengalami kenaikan (rata-rata naik 2,7% per tahun). Pada 2019 realisasi konsumsi BBM secara nasional lebih dari 1,5 juta barrel/hari atau dua kali lipat dari angka produksi minyak bumi sehingga terjadi defisit minyak bumi sebesar kurang lebih 50%.

Untuk menutupi defisit tersebut, pemerintah harus melakukan kebijakan impor, baik untuk *crude oil*, ataupun produk BBM. Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka semakin hari defisit yang terjadi akan semakin besar dan akibatnya ketersediaan BBM untuk masyarakat akan semakin bergantung pada hasil impor. Peningkatan ketergantungan impor sendiri akan memberikan dampak negatif bagi Bangsa Indonesia karena akan menurunkan ketahanan energi nasional, menekan neraca perdagangan, dan menjadi beban dalam APBN.

Untuk menanggulangi hal tersebut dan sesuai amanat UU No. 30 Tahun 2007 Tentang Energi pasal 11 ayat 1, pemerintah melalui DEN (Dewan Energi Nasional) sudah membuat kajian terkait KEN (Kebijakan Energi Nasional) 2010 – 2050 dan RUEN (Rencana Umum Energi Nasional), termasuk di dalamnya adalah tentang BBM. Dalam KEN tentang bauran energi nasional, kontribusi minyak bumi untuk energi nasional sebesar 25% (setara dengan 100 *Million Ton Oil Equivalent* atau 684 juta *Barrel Oil Equivalent*) pada 2025 dan secara bertahap turun sampai 20% pada 2050. Mengingat masih cukup dominannya kontribusi minyak bumi untuk sumber energi nasional, SKK Migas membuat rencana strategis yaitu produksi minyak 1 juta BOPD.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan target 1 juta BOPD adalah untuk mengurangi ketergantungan impor BBM dan *crude oil* sehingga ketersediaan BBM untuk masyarakat Indonesia dapat lebih terjamin, baik dari segi harga ataupun jumlahnya.

Bagaimana cara merealisasikannya?

Pertanyaan kedua yang harus dijawab adalah bagaimana cara merealisasikan target 1 Juta BOPD. Deputi Perencanaan SKK Migas Jaffee Arizon Suardin dalam pemaparannya pada acara FGD (*Focus Group Discussion*) SKK Migas yang dilakukan secara virtual pada 5-6 November 2020 menjelaskan ada empat strategi yang akan dijalankan yaitu mempertahankan produksi pada lapangan migas eksisting, percepatan proses dari *reserve* ke produksi, mengaplikasikan teknologi EOR (*Enhanced Oil Recovery*), dan mendorong kegiatan eksplorasi.

Pada acara yang sama, Plt. Direktur Jenderal Migas Kementerian ESDM Ego Syahril menjelaskan, pemerintah pun siap mendukung rencana program 1 juta BOPD pada 2030. Ia memaparkan beberapa upaya yang sudah dilakukan pemerintah untuk menarik investasi hulu migas, yaitu penataan regulasi, penyederhanaan perizinan, fleksibilitas kontrak hulu migas (*cost recovery* atau *gross split*), pemberian insentif, perizinan *online*, dan



pengelolaan & pemanfaatan data migas. Sedangkan dari PT Pertamina yang diwakili oleh Direktur Utama PT Pertamina Hulu Energi Budiman Pahurip memaparkan tentang strategi yang dilakukan PT PHE untuk membantu merealisasikan target 1 juta BOPD adalah menjaga produksi eksisting, *prudent funneling*, agresif, dan *financial awarness*.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pihak di atas, strategi dan *roadmap* untuk merealisasikan target 1 juta BOPD sudah sangat jelas. Masing-masing pihak telah memberikan dukungan dan langkah nyata sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dinilai positif dan progresif sehingga dapat sekaligus menjawab pertanyaan ketiga bahwa cita-cita 1 juta BOPD sangat realistis untuk diwujudkan.

Apa kontribusi yang sudah dilakukan PT Pertamina EP Asset 2?

Pertanyaan ini akan terjawab dengan melihat pencapaian kinerja PT Pertamina EP Asset 2 pada 2020. Pencapaian realisasi produksi minyak PT Pertamina EP Asset 2 sampai dengan TW III 2020 adalah sebesar 17,681 BOPD. Jika dibandingkan pada periode yang sama yaitu pada TW III 2019, produksi minyak mengalami kenaikan sebesar 19,4%, realisasi produksi pada TW III 2019 sebesar 14,805 BOPD.

Pencapaian ini sudah selaras dengan salah satu strategi untuk mencapai 1 juta BOPD pada 2030, yaitu mempertahankan produksi *existing* sehingga menjadi bukti nyata tentang kontribusi yang sudah dilakukan para perwira PT Pertamina EP Asset 2. Tidak hanya berhasil mempertahankan produksi, bahkan mereka berhasil menaikkannya.

Kontribusi lain yang sudah dilakukan adalah keberhasilan program *proving up* di Formasi Air Benakat Lapangan Limau yang berhasil menemukan cadangan gas yang diperkirakan sebesar 406 BSCF (*billion standard cubic feet*) dan minyak sebesar 100 MSTB (*million standard stock tank barrel*). Keberhasilan tersebut tentunya segera ditindaklanjuti dengan membuat POD (*plant of development*) sehingga selaras dengan strategi kedua dari SKK Migas yaitu percepatan *reserve* ke produksi. Selain itu, masih terdapat beberapa *study* POD yang sedang dikerjakan oleh para perwira PT Pertamina EP Asset 2 dan diharapkan menjadi prospek baru untuk pengembangan pada tahun-tahun berikutnya.

Kontribusi selanjutnya yang sedang dilakukan oleh para perwira Asset 2 adalah program akuisisi data *seismic* 3D *chryasant* yang mencakup luas wilayah sebesar 223 km². Tujuan program ini adalah untuk mencari potensi migas yang dapat dikembangkan lebih lanjut di wilayah kerja pertambangan PT Pertamina EP Asset 2 Field Prabumulih. Hal ini juga sudah selaras dengan strategi eksplorasi SKK Migas dan strategi agresif & *prudent funneling* PT PHE.

Semua pencapaian dan upaya-upaya yang sudah dikerjakan adalah bukti kontribusi dari para perwira PT Pertamina EP Asset 2 untuk mewujudkan target 1 Juta BOPD. Pencapaian tersebut juga tentunya sudah selaras dengan tata nilai Pertamina, yaitu Kompeten, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang secara berkelanjutan terus diimplementasikan oleh para perwira Asset 2.

Dengan mengerahkan kemampuan semaksimal mungkin yang didasari dengan tata nilai AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dan dengan melihat *progress* serta hasil yang sudah diperoleh, para perwira Asset 2 optimistis, target 1 juta BOPD untuk Indonesia dapat terwujud. •

UTAMA

PT KPI Maksimalkan Inovasi dan Efisiensi Kilang Pertamina

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melalui *Subholding Refining & Petrochemical*, PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI), terus berupaya meningkatkan pencapaian kinerja yang positif di operasional kilang.

Pelaksanaan efisiensi dalam pengelolaan kilang serta implementasi berbagai inovasi secara berkesinambungan diupayakan dapat menunjang pencapaian kinerja positif di atas target.

Corporate Secretary PT KPI, Ifki Sukarya menjelaskan, pencapaian positif ini juga merupakan hasil penerapan inovasi dan ide-ide terobosan yang dijalankan secara berkesinambungan oleh SDM kilang yang berjumlah lebih dari 5.400 pekerja. Inovasi pekerja ini telah menghasilkan *Downstream Value Creation* dengan *Financial Impact* lebih dari dua kali lipat di atas target seharusnya.

Beberapa inovasi yang dilakukan Pertamina di bisnis kilang melingkupi inovasi proses, optimasi dan arus minyak, *value protection*, *energy saving*, HSSE dan pemenuhan regulasi, dan *capability building*. Inovasi ini menghasilkan *value creation* sebesar sekitar US\$115 juta atau lebih dari 230% di atas target.

Beberapa kinerja operasi kilang yang dicapai, antara lain berhasil menyerap minyak mentah dan produk *intermediate* untuk diolah di kilang dengan angka realisasi penyerapan lebih dari 7% di atas target. Kilang PT KPI juga berhasil meningkatkan produk kilang lebih dari 11% dari target yang ditetapkan.

Kilang PT KPI juga menghasilkan produk-produk utama kilang lebih tinggi hampir 4% di atas target. Produk-produk utama tersebut adalah Pertalite, Pertamax, Pertamax Turbo, Premium, Kerosene, Avtur, Solar & Biosolar, Dexlite, Pertadex, Paraxylene dan Benzene.

"Pencapaian kinerja operasional ini merupakan buah dari upaya sinergis dan kolaboratif seluruh SDM Kilang Pertamina

yang diperkuat dengan penerapan hasil inovasi secara berkesinambungan," imbuh Ifki.

Di samping itu, sebagai wujud nyata komitmen terhadap pengelolaan lingkungan sepanjang 2020, PT KPI berhasil mendapatkan pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam ajang PROPER dengan raihan capaian 3 Proper Emas dan 2 Proper Hijau. Salah satu program unggulan yang dikembangkan berasal dari Kilang Pertamina Cilacap berupa program Sistem Desalinasi Air Berbasis Masyarakat (Sidesi Mas) di Dusun Bondan Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut dan program Masyarakat Mandiri Pemanfaatan Nipah menjadi Bioetanol (Mak Mintol) di Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Lau.

"Kilang Pertamina bersinggungan erat dengan lingkungan sekitar termasuk masyarakat, melalui pengelolaan lingkungan yang baik, kami optimis dapat menjaga kesinambungan pengelolaan kilang demi pencapaian kinerja operasi yang semakin baik," pungkas Ifki. •KPI

